

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan Indonesia dan berfungsi sebagai pedoman utama dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. (Fachirna et al., 2024). Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami berbagai perubahan signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, terutama dengan diterapkannya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan inovasi dalam pendidikan Indonesia yang memberikan pendekatan komprehensif untuk mengembangkan karakter dan keterampilan siswa dengan mengintegrasikan konsep profil pelajar Pancasila (Fachirna et al., 2024).

Pendekatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu cara kurikulum merdeka digunakan. Pendekatan ini mengutamakan pengembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara menyeluruh. Kegiatan P5 ini memberi siswa kesempatan untuk belajar melalui proyek yang menggabungkan pengetahuan dengan keterampilan yang dapat digunakan di kehidupan nyata. P5 merupakan kegiatan yang menggunakan pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran lintas kurikuler yang memungkinkan siswa memperhatikan permasalahan di lingkungan dan mencari solusinya. Salah satu komponen kurikulum adalah Program P5, yang bertujuan untuk memperkuat karakter dan nilai-nilai Pancasila siswa. (Annisa Intan Maharani et al., 2023) Sebenarnya, kegiatan P5, yang disebut profil pelajar Pancasila, dirancang untuk memungkinkan siswa menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kegiatan tertentu. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menetapkan tema kegiatan P5 untuk institusi bebas. (Lathif & Suprpto, 2023)

Salah satu proyek yang dapat diterapkan dalam konteks P5 adalah proyek tanaman toga. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang

tanaman dan toga tetapi juga memperoleh keterampilan sosial, praktis, dan kreatif yang bermanfaat untuk masa depan. Dengan pendekatan berbasis proyek ini, siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Kegiatan P5 dengan proyek tanaman toga memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tantangan terbesar terletak pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode ini. Kesiapan guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran berbasis proyek sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum di kelas. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan guru antara lain pemahaman terhadap kurikulum merdeka, keterampilan dalam merancang dan melaksanakan proyek pembelajaran, serta kemampuan dalam mengelola kelas yang melibatkan kegiatan praktikum seperti proyek tanaman toga.

Kesiapan guru sangat penting untuk melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah. Guru harus memahami konsep P5 dengan baik. Menurut (Nabila et al., 2023) guru memainkan peran penting dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang memenuhi tujuan P5. Persiapan guru yang meliputi penyediaan sumber belajar, penguasaan materi, dan kemampuan memimpin pembelajaran berbasis proyek. Dalam kurikulum, guru diharapkan mampu bersikap inovatif dan membuat lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar sehingga siswa dapat memahami prinsip-prinsip Pancasila.

Kesiapan guru dalam mempersiapkan kegiatan P5 juga melibatkan kemampuan dalam menyusun perencanaan yang sistematis dan berbasis kebutuhan siswa. Guru harus mampu mengidentifikasi tema yang relevan, menyusun strategi pembelajaran yang menarik, serta merancang asesmen autentik untuk mengukur perkembangan karakter dan keterampilan siswa. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik agar setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proyek yang

dikerjakan. Dukungan dari kepala sekolah dan kerja sama antar guru dalam tim pengajar juga menjadi faktor penting yang dapat memperlancar pelaksanaan P5. Dengan persiapan yang matang, kegiatan P5 dapat menjadi sarana efektif dalam membangun profil pelajar Pancasila yang unggul dan berkarakter. Kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum independen tidak boleh terbatas pada pemahaman materi saja, tetapi juga harus mencakup pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan pelaksanaan penilaian yang tepat. (Fariha Maulida & Heri Dermawan, 2024). Maka dari itu diperlukan dukungan lebih lanjut dari pemerintah berupa pelatihan dan bimbingan yang intensif agar guru dapat melaksanakan kurikulum ini secara optimal karena Kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan P5 di sekolah juga mencakup kesiapan mental, kreativitas, dan fleksibilitas dalam menghadapi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Guru harus mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi, baik dalam hal keterbatasan fasilitas maupun beragamnya karakter siswa. Untuk mencapai indikator keberhasilan pada proyek P5, guru harus berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan pihak sekolah.

Dengan demikian penting untuk melakukan penelitian ini guna memperoleh gambaran yang jelas tentang kesiapan guru dan tantangan yang dihadapi, sehingga pelaksanaan proyek dapat dimaksimalkan. Diharapkan rekomendasi yang diberikan dapat membantu dalam menentukan prioritas kesiapan guru sebelum pelaksanaan, sehingga dapat memaksimalkan manfaat bagi siswa.

Pada tahun ajaran 2025 menjadi tahun pertama bagi SD N Tegalgondo untuk menyelenggarakan kegiatan P5, yang merupakan proyek untuk meningkatkan profil siswa pancasila, dengan tema “Tanaman toga” untuk pertama kalinya. Kejadiannya dirancang untuk memberikan siswa pengalaman belajar kontekstual serta mengimplementasikan prinsip-prinsip pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Topik ini mendorong siswa untuk mempelajari lebih lanjut tentang berbagai jenis tanaman yang dapat

digunakan untuk makanan, dari sayur-sayuran dan buah-buahan hingga tanaman obat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya keanekaragaman tanaman yang dapat berkontribusi terhadap ketahanan pangan masyarakat dan menunjukkan kepada mereka cara menanam dan merawat tanaman dengan benar.

Melalui kegiatan P5, siswa diharapkan tidak hanya mempelajari teori tetapi juga belajar tentang tanaman toga secara langsung seperti, menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman toga. Kegiatan ini juga merupakan cara untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan pentingnya kelestarian alam. Selain itu, siswa akan memahami nilai-nilai ekonomi dan sosial yang terkait dengan pertanian serta memperoleh wawasan tentang potensi sumber daya alam dalam lingkungan. Oleh karena itu, Kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memperoleh keterampilan praktis tetapi juga membangun karakter mereka sehingga mereka menjadi lebih bertanggung jawab, kreatif, dan berbelas kasih.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persiapan guru dalam menerapkan metode P5 untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter pelajar pancasila?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan guru di SD Negeri Tegalgondo dalam menerapkan kegiatan P5 pada proyek tanaman toga untuk pertama kalinya di semester genap ini ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan persiapan guru dalam menerapkan metode P5 untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter pelajar pancasila
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan guru di SD Negeri Tegalgondo dalam menerapkan kegiatan P5 pada proyek tanaman toga untuk pertama kalinya di semester genap ini

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis :

a. Untuk Guru

mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang kesiapan untuk menerapkan kegiatan P5 proyek untuk meningkatkan profil siswa pancasila, khususnya pada proyek Tanaman toga, guru dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana mengadaptasi dan mengimplementasikan metode P5 secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Dengan memahami kesiapan dan tantangan dalam pelaksanaan proyek Tanaman toga, guru dapat lebih siap dalam mengatasi hambatan yang mungkin muncul, serta mengembangkan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan. Sebagai hasilnya, Guru dapat lebih kreatif dalam menyusun pelajaran yang tidak hanya berfokus pada materi akademik tetapi juga pada pembangunan keterampilan praktis dan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan profil siswa pancasila.

b. Untuk Siswa

Siswa akan lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui proyek ini, yang mengedepankan pengembangan keterampilan praktis dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui proyek Tanaman toga, siswa juga diajak untuk mengembangkan kemampuan kerja sama, komunikasi, serta pemecahan masalah dalam kelompok. Dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis pada nilai-nilai karakter, siswa akan memperoleh pengalaman yang lebih menyeluruh dan membantu mereka memahami betapa

pentingnya untuk menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

c. Untuk Pembaca

dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya penerapan metode P5 dalam konteks pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter, terutama melalui proyek Tanaman Toga. Pembaca akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kesulitan dan kesiapan guru dalam menerapkan metode berbasis proyek ini. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana kegiatan berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang metode P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai cara untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan tentang bagaimana pembelajaran bisa menjadi lebih dari sekadar memberi siswa pengetahuan itu juga harus memberi siswa kesempatan untuk belajar nilai-nilai penting seperti gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Dengan fokus pada kesiapan guru dalam melaksanakan proyek tanaman toga, penelitian ini juga memperkaya teori tentang peran guru sebagai fasilitator pembelajaran berbasis karakter. Hal ini mencakup bagaimana guru memahami kurikulum, merancang kegiatan, mengelola kelas, dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Semua itu menjadi bagian penting dalam memahami apa saja yang memengaruhi keberhasilan penerapan P5. Diharapkan penelitian ini

akan berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih komprehensif yang tidak hanya membentuk pengetahuan siswa tetapi juga membentuk karakter mereka. Studi ini dapat memberikan dasar bagi teori-teori baru tentang pembelajaran berbasis proyek dan karakter. Selain itu, temuan-temuan ini dapat memberikan inspirasi untuk praktik pendidikan yang lebih relevan dan signifikan untuk kehidupan sehari-hari siswa.

E. Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada analisis kesiapan guru dalam menerapkan kegiatan P5 : studi kasus proyek Tanaman toga sebagai inovasi pembelajaran di SD Negeri Tegalgondo, khususnya pada proyek pertama yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran ini. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan P5 pada proyek Tanaman toga dengan fokus pada pemahaman, keterampilan, dan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan metode P5. Penelitian ini hanya mencakup kegiatan yang berhubungan langsung dengan proyek Tanaman toga sebagai bagian dari metode P5, sementara aspek lain dari implementasi P5 yang tidak terkait dengan proyek ini tidak akan menjadi bagian dari penelitian. Penelitian ini juga berfokus pada dua aspek utama, yaitu pertama, pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan metode P5 yang berorientasi pada pengembangan karakter pelajar Pancasila, dan kedua, kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan P5 pada proyek Tanaman toga, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Negeri Tegalgondo. Dengan batasan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kesiapan dan pemahaman guru tentang kegiatan P5 serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proyek Tanaman toga di sekolah dasar.